

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS MATERI
ARITMATIKA SOSIAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Matematika**

Oleh

Aditya Putra Pratama

34201700005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS MATERI ARITMATIKA SOSIAL





Disusun dan dipersiapkan oleh

Aditya Putra Pratama

34201700005

Telah dipertahankan Dewan Penguji pada tanggal 14 Februari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Hevy Risqi Maharani, M.Pd.	()
	NIK: 211 313 016	
Penguji 1	Dyana Wijayanti, Ph.D.	()
	NIK: 211 312 003	
Penguji 2	Nila Ubaidah, M.Pd.	()
	NIK: 211 313 017	
Penguji 3	Dr. M. Aminudin, M.Pd.	()
	NIK: 211 312 010	

Semarang, 9 Maret 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Turahmat, M.Pd.

NIK. 221 312 011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Putra Pratama

NIM : 34201700005

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Aritmatika Sosial.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 13 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Aditya Putra Pratama

NIM 34201700005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Menjadi kreatif bukanlah tentang berpikir di luar kotak. Tapi, tentang bagaimana ide Anda bisa menjadi solusi."

"Setiap aktivitas menjadi kreatif ketika pelaku peduli untuk melakukannya dengan benar, atau lebih baik." (John Updike)

Kreativitas membuat seseorang menemukan gagasan baru dan melangkah dengan usaha sendiri tanpa gangguan sesuatu hal. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.

SARI

Aditya Putra Pratama. 2023. Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Aritmatika Sosial, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Nila Ubaidah, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II : Dr. M. Aminudin, S.Pd.,M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ketercapaian aspek berpikir kreatif siswa MTs Darul Ulum dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) materi aritmatika sosial. Untuk menjadikan suatu bangsa unggul dapat ditentukan dari daya kreativitas sumber daya manusianya. Pembelajaran matematika berpeluang untuk meningkatkan dan mengembangkan berpikir kreatif generasi bangsa.

Penelitian memakai pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian dengan memakai data kualitatif dan diolah secara kualitatif. Karena penelitian kualitatif, dalam penelitian ini tidak menggunakan rumus statistik melainkan mengutamakan kedalaman pemahaman terhadap masalah daripada generalisasi dalam penarikan kesimpulannya. Data kualitatif pada penelitian ini adalah hasil jawaban siswa dari soal HOTS yang berbentuk uraian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil jawaban dan hasil wawancara siswa agar dapat mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa. Subjek penelitian yaitu kelas VIII C di MTs Darul Ulum Semarang dimana ada enam subjek yang diambil untuk dianalisis lebih lanjut yang mewakili masing-masing kategori rendah, sedang dan tinggi.

Hasil penelitian ini adalah deskripsi ketercapaian aspek berpikir kreatif siswa MTs dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) materi aritmatika sosial. Terdapat 3 kategori didalam penelitian ini. Kategori yang pertama ditinjau dari siswa dengan nilai tertinggi. Kategori yang kedua ditinjau dari siswa dengan nilai sedang. Kategori yang ketiga ditinjau dari siswa dengan nilai terendah.

Kata Kunci : Berpikir Kreatif, HOTS, Aritmatika Sosial

ABSTRACT

Aditya Putra Pratama. 2023. Analysis of Students' Creative Thinking in Solving HOTS Problems on Social Arithmetic Materials, Thesis. Mathematics Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Nila Ubaidah, S.Pd.,M.Pd., Supervisor II: Dr. M. Aminudin, S.Pd., M.Pd.

The great nation can be determined from the creativity of its human resources. Mathematics learning has the opportunity to improve and develop the nation's generation of creative thinking skills. The purpose of this study is to describe the achievement of students' creative thinking skills in solving High Order Thinking Skills (HOTS) questions on social arithmetic in terms of academic ability.

This type of research is qualitative research. This study uses a qualitative approach, namely an approach to research that uses qualitative data and processes it qualitatively, that is, does not use statistical formulas and prioritizes the depth of understanding of the problem rather than generalizations in drawing conclusions. The qualitative data in this study were the results of students' answers to the HOTS questions in the form of descriptions and the results of interviews conducted by researchers with students. Furthermore, an analysis of the answers and results of student interviews will be carried out in order to describe the level of students' creative thinking. The research subject is class VIII C at MTs Darul Ulum Semarang where there are six subjects taken for further analysis representing each category of low, medium and high.

The results of this study are a description of the achievement of students' creative thinking skills in solving High Order Thinking Skills (HOTS) questions on social arithmetic material in terms of academic abilities, there are three categories. The first category is viewed from students with the highest scores being able to solve HOTS problems achieving all aspects of creative thinking from the stages of originality, flexibility, fluency and elaboration. The second category in terms of students with moderate grades who are able to solve HOTS problems has reached all aspects of creative thinking from the stages of originality, flexibility, fluency and elaboration, but there are some notes. The third category is viewed from the students with the lowest scores who have not been able to solve the HOTS questions to achieve all aspects of creative thinking from the stages of originality, flexibility, fluency and elaboration.

Keywords: Creative Thinking, HOTS, Social Arithmetic

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Aritmatika”.

Sholawat dan salam tidak lupa kita lantunkan kepada teladan seluruh umat Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai zaman yang penuh dengan ilmu saat ini.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih tak terhingga dari peneliti kepada seluruh pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini:

1. Prof. Dr. H. Gunarto,SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Hevy Risqi Maharani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Nila Ubaidah, M.Pd dan Dr. M. Aminudin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan pengarahan, waktu dan pikirannya untuk membimbing saya selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu serta dukungannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. M. Abdul Hadi, M.SI selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Semarang yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ika Retnawari,S.Pd selaku guru matematika MTs Darul Ulum Semarang yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, yang telah mendoakan, mendukung serta memberikan nasehat untuk penulis dalam menyelesaikan studi S1 Pendidikan Matematika

FKIP Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan matematika angkatan 2017 yang bersedia memberikan masukan kepada penulis, tetap jaga silaturahmi dan kebahagiaan selalu menyertai kita semua.

Tulisan (Skripsi) yang sederhana ini pastinya masih ada kekurangan dalam penulisan. Namun walaupun begitu semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembacanya.

Semarang, 14 Februari 2023



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Batasan Masalah.....	5
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kemampuan Berpikir Kreatif.....	8
2.2 High Order Thinking Skills (HOTS)	11

2.3 Materi Aritmatika Sosial	15
2.4 Kerangka Berpikir	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Subjek dan Daerah Penelitian.....	18
3.3 Rancangan Penelitian	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68



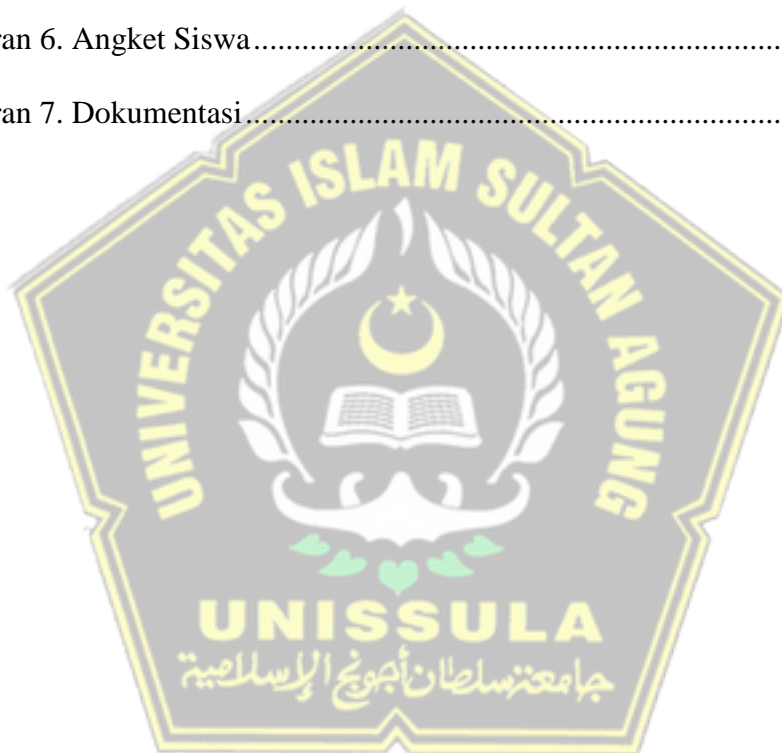
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	10
Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi.....	15
Tabel 4. 1 Kumpulan Nilai Angket Berpikir Kreatif Siswa.....	25
Tabel 4. 2 Daftar Subjek Penelitian	27
Tabel 4. 3 Karakteristik Berpikir Kreatif dalam Soal HOTS.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- Kisi Instrumen Tes Tingkat Berpikir Kreatif Siswa.....	68
Lampiran 2. Instrumen Tes	70
Lampiran 3. Kunci Jawaban.....	72
Lampiran 4. Pedoman Penilaian menurut Rubrik Holistik	77
Lampiran 5.. Pedoman Wawancara	78
Lampiran 6. Angket Siswa.....	79
Lampiran 7. Dokumentasi.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Higher Order Thinking Skill Menurut Anderson et al (2001)	13
Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir	17
Gambar 4. 1 Subjek BSD Nomor Soal 1 Level Analisis	28
Gambar 4. 2 Subjek KNP Nomor Soal 2 Level Mengevaluasi	34
Gambar 4. 3 Subjek BSD Nomor Soal 3 Level Mencipta	38
Gambar 4. 4 Subjek NSL Nomor Soal 1 Level Analisis	42
Gambar 4. 5 Subjek JMN Nomor Soal 2 Level Mengevaluasi	48
Gambar 4. 7 Subjek AAP Nomor Soal 1 Level Analisis	54
Gambar Dokumentasi 1. Siswa dan siswi mendengarkan arahan wawancara	80
Gambar Dokumentasi 2. Siswa dan siswi mendengarkan arahan dari peneliti	80
Gambar Dokumentasi 3. Siswa Mengerjakan Soal HOTS	81
Gambar Dokumentasi 4. Siswi Mengerjakan Soal HOTS	81



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan di abad ke-21 ini menuntut pembelajaran kepada siswa dengan berorientasi kepada berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik (Binkley et al., 2010). Dengan penerapan pendidikan yang demikian diharapkan dapat memajukan kualitas bangsa menjadi kualitas yang unggul sejalan dengan yang dikatakan La Moma (2015) bahwa berpikir kreatif telah menjadi daya kompetitif suatu bangsa untuk menjadi unggul (La Moma, 2015). Dalam menjadikan suatu bangsa unggul dapat ditentukan dari daya kreativitas sumber daya manusianya. Pembelajaran matematika berpeluang untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif generasi bangsa. Hal tersebut sejalan dengan lampiran Kemendikbud (2016) bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya berupa pembelajaran yang interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, kemandirian sesuai minat bakat dan memberi ruang berpikir kreatif siswa.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai solusi (Armitage et al., 2018). Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merangsang munculnya gagasan baru oleh permasalahan non rutin (Puspitasari et al., 2018). permasalahan non rutin sendiri merupakan permasalahan kompleks yang mendesak seseorang untuk dapat memilih, melakukan perbandingan, dan evaluasi

strategi. Sedangkan menurut Naimnule et al (2020) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu keahlian dalam memecahkan soal yang kompleks dan rumit. Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa sebab dalam keseharian masing-masing siswa akan mendapatkan permasalahan yang harus segera diselesaikan yang mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif agar diperoleh pemecahan masalah dengan berbagai solusi (Ubaidah dan Maharani, 2018). The Liang Gie (2003) memberikan batasan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan akal budi untuk menciptakan gagasan baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan. Berdasarkan ungkapan dari peneliti – peneliti diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan daya kapabilitas seseorang dalam menyelesaikan masalah non-rutin baik dengan berbagai solusi, atau dengan gagasan baru

Para peneliti mengemukakan aspek yang ada di dalam berpikir kreatif. Nehe et al (2017) mengatakan bahwa aspek kemampuan berpikir kreatif terdiri dari empat yaitu orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan kerincian. Selain itu, Rahman (2010) mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif terdiri dari kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yang banyak menjadi rujukan para peneliti pendidikan terdiri dari kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan hal tersebut, indikator kemampuan berpikir kreatif yang digunakan

peneliti adalah menurut Nehe et al (2017) orisinalitas (keaslian), kelancaran, fleksibilitas (luwes) dan kerincian (elaborasi).

Mengingat kembali bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat melatih proses masalah atau soal non rutin. Masalah non rutin yang tidak biasa dikerjakan siswa terdapat pada soal berjenis *High Order Thinking Skills* (HOTS). Sejalan dengan Dinni (2018) yang menyatakan bahwa soal HOTS mengandung kemampuan memecahkan masalah, berpikir kreatif dan pengambilan keputusan. Soal HOTS memberikan efek bagi para pendidik untuk melihat seberapa kemampuan tingkat berpikir kreatif siswa. Anggraini et al (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberian soal bertipe HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dewasa ini, kurikulum 2013 yang ada di Indonesia sudah mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif. Yusnaeni et al (2017) mengatakan bahwa pembelajaran dikelas sudah meningkatkan berpikir kreatif dengan mengembangkan berpikir HOTS saat pembelajaran. Hal tersebut juga dibuktikan dengan munculnya soal-soal bertipe HOTS pada *drill* soal UN mulai kurikulum 2013 revisi 2017. Kurikulum 2013 revisi 2017 mulai memunculkan soal-soal HOTS (Mahmudah, 2018). Level HOTS menurut taksonomi Bloom revisi oleh Krathworl dan Anderson melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan atau kreativitas (C6) (Julia et al., 2018).

Soal HOTS perlu diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika agar siswa dapat menyelesaikan masalah tingkat tinggi dengan menggunakan kemampuan berpikir kreatif untuk mendapatkan berbagai solusi. Peneliti lain juga mengatakan hal selaras bahwa tujuan utama soal HOTS adalah

bagaimana meningkatkan kemampuan siswa pada level yang tinggi terutama yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis menerima informasi, dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki siswa serta mengambil keputusan dalam situasi kompleks atau rumit (Saputra & Sofyan, 2019). Soal HOTS yang biasa dijumpai pada umumnya terdiri dari tiga jenis soal yaitu: (1) *selection* (penyeleksian) meliputi pilihan ganda, pencocokan dan item peringkat, (2) *generation* (generasi) meliputi soal dengan jawaban singkat, esai maupun tugas, (3) *explanation* (penjelasan) meliputi pemberian alasan pemilihan. Dari beberapa jenis soal, peneliti dalam hal ini memilih tes esai atau uraian. Tes uraian dipilih karena dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa yang dilihat dari jawaban yang diberikan. Kontribusi siswa menggunakan tes uraian terasa berproses pada penyelesaian masalah HOTS. Hal tersebut juga tertulis menjadi kelebihan tes uraian dibandingkan jenis tes lainnya (Miller et al., 2009).

Mata pelajaran matematika pada bab aritmatika sosial merupakan salah satu materi kurikulum 2013 SMP kelas VII. Berdasarkan peneliti lain kemampuan visual yang tertuang pada materi aritmatika sosial dapat melihat bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa (Aini et al., 2020). Salah satu ruang bimbingan belajar online ruang guru telah menyebarluaskan soal-soal HOTS aritmatika sosial untuk diakses khalayak umum ([Latihan dan Pembahasan Soal HOTS SBMPTN: Saintek \(ruangguru.com\)](#)). Dengan layanan bebas biaya mengenai soal-soal HOTS yang tersebar, apakah menjadikan kemampuan berpikir kreatif siswa bertambah. Sedangkan, soal-soal yang tersedia secara bebas berbentuk tes pilihan ganda bukan tes uraian. Salah satu sekolah di Kota Semarang yang para siswa sudah mengikuti

berbagai bimbingan belajar online maupun grup adalah MTs Darul Ulum. Contohnya sanak keluarga peneliti yang bersekolah di MTs Darul Ulum menggunakan aplikasi ruang guru untuk meningkatkan kemampuan kreatifnya dengan mengerjakan soal-soal HOTS yang tersedia. Untuk menambah peningkatan kemampuan berpikir kreatif, tes uraian dirasa harus mendominasi dibandingkan tes pilihan ganda.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dapat dilakukan oleh siswa melalui pemecahan soal-soal HOTS dengan jenis soal uraian.

Batasan Masalah

Menghindari terjadi peluasan pembahasan pada penelitian ini maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengacu pada indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar (1999) yang terdiri dari empat indikator yaitu orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas dan kerincian.
2. Materi pada penelitian ini adalah materi geometri bidang sesuai kurikulum 2013 pada kelas VIII C MTs Darul Ulum.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang ada di MTs Darul Ulum.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana ketercapaian aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) materi aritmatika sosial ditinjau dari kemampuan akademik?
2. Bagaimana tingkatan berpikir kreatif siswa MTs Darul Ulum dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) materi aritmatika sosial ditinjau ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, didapat tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan ketercapaian aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) materi aritmatika sosial ditinjau dari kemampuan akademik.
2. Untuk mendeskripsikan tingkatan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) materi aritmatika sosial ditinjau dari kemampuan akademik.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang peneliti harapkan adalah deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi aritmatika sosial sebagai upaya meningkatkan dan mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa, dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi aritmatika sosial. Sedangkan bagi guru, sebagai dasar untuk mengetahui tingkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi aritmatika sosial dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan penyelesaian masalah melalui proses pemikiran yang berulang – ulang sehingga ditemukan lebih dari satu gagasan yang memberikan jawaban yang dibutuhkan. Sejalan dengan Abdurrozak et al (2016) bahwa berpikir kreatif adalah proses berpikir yang mampu memberikan gagasan atau ide yang berbeda kemudian berubah menjadi pengetahuan baru serta terdapat jawaban yang dibutuhkan. Seorang siswa memiliki proses berpikir kreatif apabila dapat memecahkan suatu masalah dengan ide atau gagasannya sendiri yang kemudian membentuk ide atau gagasan baru. Indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2004) yaitu (1) berpikir lancar, (2) berpikir luwes atau fleksibel, (3) berpikir *originality*, dan (4) berpikir terperinci atau elaborative. Nehe et al (2017) mengatakan bahwa aspek kemampuan berpikir kreatif terdiri dari empat yaitu orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan kerincian.

Sabandar (2008) mengemukakan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang diawali dengan adanya kepekaan atau intuisi terhadap kondisi atau situasi yang sedang dihadapi, kondisi tersebut teridentifikasi adanya suatu masalah yang harus diselesaikan. Berpikir kreatif mendatangkan suatu ide baru dimana ide baru tersebut merupakan gabungan dari ide – ide sebelumnya yang belum pernah dimunculkan atau diwujudkan (Infinite Innovation Ltd 2001). Munandar (2009) menyebutkan bahwa berpikir kreatif dapat diukur apabila siswa dapat menyelesaikan

soal ataupun latihan dengan melibatkan 4 hal yaitu *originality* (memberikan jawaban yang unik dibandingkan dengan jawaban yang ada), *fluency* (menyebutkan berbagai jawaban terkait pertanyaan atau soal), *flexibility* (mengelompokkan ide – ide pada jawaban), *elaboration* (menambahkan secara detail pada objek jawaban). Dengan demikian berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang terjadi apabila seseorang menemukan suatu masalah kemudian menyelesaikan masalah tersebut menggunakan kepekaan atau intuisinya sehingga menghasilkan gagasan atau ide yang berbeda dari informasi yang ada.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merangsang munculnya ide atau gagasan baru dari masalah non rutin (Puspitasari et al; 2018) hal tersebut sejalan dengan Armitage et al (2018) mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang atau siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai macam solusi. Sedangkan menurut Naimnule et al (2020) kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu keahlian dalam memecahkan permasalahan yang kompleks dan rumit. Berdasarkan berbagai pendapat para peneliti mengenai kemampuan berpikir kreatif, indikator yang akan diambil sebagai acuan dalam penelitian ini adalah menurut Munandar (1999) yang terdiri dari empat indikator yaitu orisinal (keaslian), kelancaran, fleksibilitas (lues), dan elaborasi (kelancaran). Berikut penjelasan masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif akan disajikan pada tabel 2.1:

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	No	Ciri – ciri
Orisinalitas	1	Memberikan gagasan yang relatif baru dalam menyelesaikan masalah atau jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan.
	2	Membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
Kelancaran	1	Mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah.
	2	Memberikan banyak jawaban dalam menjawab suatu pertanyaan.
	3	Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
	4	Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari target yang telah ditentukan.
Fleksibilitas	1	Menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan.
	2	Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
	3	Menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda.
Elaborasi	1	Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
	2	Menambahkan, menata atau memperinci suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut.

2.2 High Order Thinking Skills (HOTS)

Schraw et al. (2011: 191) mengklasifikasikan keterampilan berpikir bloom menjadi dua kategori yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan. keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdiri dari analisis, sintetik, dan evaluasi. Menurut Anderson and Krathwohl (2001) klasifikasi kemampuan level kognitif dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Mengingat (C1)

Dalam kategori mengingat terjadi aktivitas menarik kembali pengetahuan dari memori jangka panjang siswa. Kategori ini terdapat proses menyadari dan mengingat kembali.

2) Memahami (C2)

Siswa mampu memahami jika siswa mampu menarik makna dari suatu pesan dalam soal yang dihadapinya. Proses kognitif dalam memahami diantaranya menginterpretasikan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.

3) Menerapkan (C3)

Kategori menerapkan meliputi penggunaan prosedur tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah. Kategori ini terdapat proses melaksanakan dan mengimplementasikan.

4) Menganalisis (C4)

Kemampuan menganalisis merupakan memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagianbagian itu terhubung antar bagian

dan ke struktur atau tujuan keseluruhan. Proses dalam kategori ini meliputi proses mengorganisasi dan proses menghubungkan.

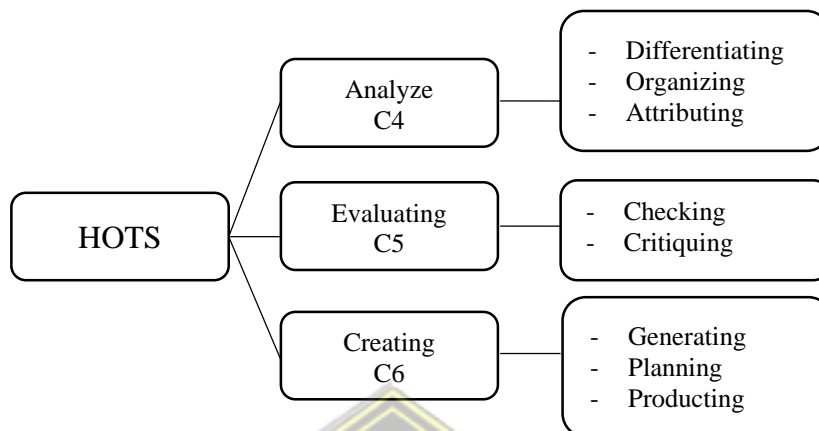
5) Mengevaluasi (C5)

Proses mengevaluasi merupakan membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standa tertentu. Kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi adalah kualitas, efisiensi, dan konsistensi. Proses dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik.

6) Menciptakan (C6)

Proses menciptakan yaitu menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru. Proses dalam kategori ini meliputi memunculkan, merencanakan dan menghasilkan. Pembelajaran kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa agar berkarakter, kompeten, dan literat. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus ada perubahan dari berpikir tingkat rendah (LOTS) menuju berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Nitko & Brookhart (2011: 223) menyatakan bahwa *“a basic rule assessment of higher order thinking skills is to use tasks that require use knowledge and skills in new or novel situations”*. Berdasarkan pendapat tersebut, diperoleh bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS siswa dilakukan dengan memberikan tugas yang menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana baru. Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dibagi menjadi tiga masing masing level mempunyai indikator yang berbeda, lihat pada gambar 2.1:



Gambar 2. 1 Proses Higher Order Thinking Skill Menurut Anderson et al (2001)

Berdasarkan gambar 2.1 indikator kemampuan melatih siswa dengan dimensi proses berpikir HOTS yang meliputi domain: (a) Menganalisis (C4) merupakan kegiatan menelaah sesuatu dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menghubungkan tiap variabel dari suatu kasus atau permasalahan sehingga kasus atau permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan mudah, (b) evaluasi (C5) merupakan kegiatan dalam mengelola keputusan dan kesimpulan berdasarkan standar yang ditetapkan melalui kriteria penilaian, tugas berdasarkan pembelajaran tujuan yang ingin dicapai sekaligus (c) mencipta (C6) adalah proses kognitif yang melibatkan kemampuan untuk merealisasikan konsep atau produk baru, menekankan pemikiran kreatif dalam mensintesis informasi menjadi lebih bentuk komprehensif dan kompleks meliputi perencanaan, perumusan dan penciptaan (Anderson et al.,2001). Untuk itu siswa perlu diberikan soal-soal yang dapat memicu pemikiran siswa agar lebih kritis serta kreatif dengan cara diberikan soal-soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

terdiri dari pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Sajidan & Afandi, 2018).

Prinsip umum dalam mengukur HOTS menurut Brookhart (2010) terdiri dari enam aspek yaitu: (1) tujuan dari penilaian harus ditentukan dengan jelas dan tepat; (2) tugas atau item tes yang didesain harus menuntut siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan; (3) menentukan apa yang akan diambil sebagai bukti sejauh mana siswa telah menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya; (4) memfasilitasi siswa untuk berpikir, biasanya menggunakan teks pengantar, visual, skenario, atau beberapa macam masalah; (5) menggunakan bahan-bahan baru bagi siswa; dan (6) membedakan tingkat kesulitan (mudah atau susah) dan tingkatan berpikir (LOTS atau HOTS), dan kontrol untuk masing-masing secara terpisah. Selain itu, karakteristik-karakteristik soal HOTS menurut Widana (2017) terdapat tiga aspek antara lain: (1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (2) terdiri dari permasalahan kontekstual (3) menggunakan bentuk soal beragam. Tujuan dari HOTS sendiri yaitu membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menganalisis atau memahami suatu permasalahan berupa informasi secara lebih kritis dan kreatif dalam memperoleh hasil akhir (Dinni, 2018). Berdasarkan kajian dari beberapa ahli, dalam penelitian analisis ini mengacu pada soal-soal HOTS yang bertujuan untuk melatih kemampuan kreatif siswa dan untuk mengetahui tingkatan berpikir kreatif siswa terhadap soal-soal HOTS tersebut.

2.3 Materi Aritmatika Sosial

Aritmatika merupakan salah satu ilmu matematika yang mempelajari operasi bilangan yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari khususnya bidang ekonomi. Oemolos & Ratu (2019) berpendapat bahwa aritmatika sosial adalah cabang ilmu matematika yang mempelajari penerapan dasar operasi bilangan pada sebuah masalah yang erat memiliki kaitannya dengan lingkungan masyarakat dan terkhusus lingkungan kehidupan sehari-hari. Aritmatika sosial merupakan penerapan aljabar pada kegiatan ekonomi yang digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan barang, nilai per unit barang, harga pembelian, harga penjualan, untung, rugi, presentase keuntungan kerugian, raba,bruto, tara dan neto serta bunga tunggal pajak (Salamah, 2012). Pemerintah saat ini mengharapkan para siswa dapat mencapai kompetensi penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut HOTS. Abad 21 menjadi target pemerintah untuk menjadikan siswanya memiliki karakter kompetensi salah satunya berpikir kritis dan kreatif. Dengan adanya analisis penelitian ini, dapat mengetahui seberapa penting kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah terkhusus aritmatika sosial. Berikut penjelasan mengenai kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada materi aritmatika sosial semester genap pada tabel 2.2:

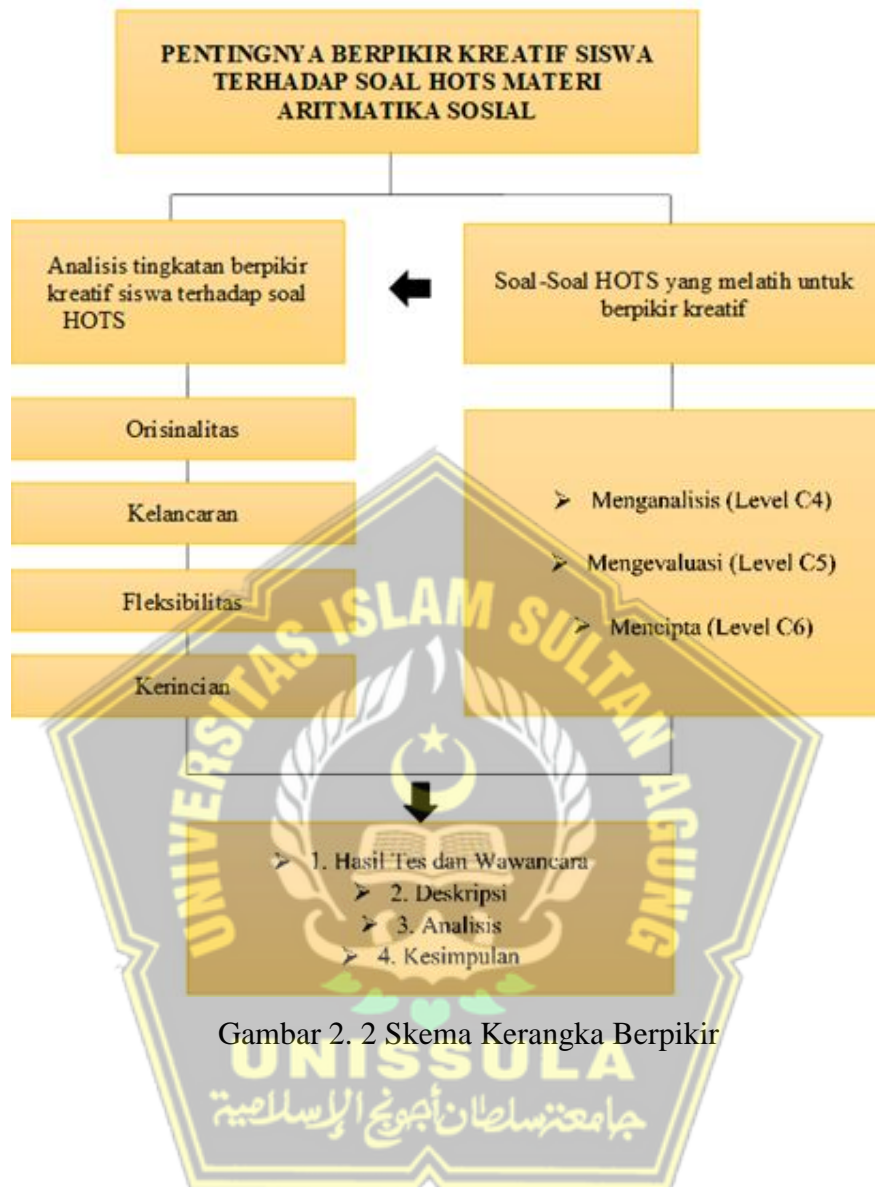
Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	3.9.1 Menjelaskan nilai suatu barang, harga penjualan dan harga pembelian

4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	4.9.1 Menyelesaikan permasalahan tentang nilai suatu barang, harga penjualan dan harga pembelian.
	4.9.2 Menyelesaikan permasalahan tentang presentase untung dan rugi.

2.4 Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat penting untuk dimiliki khususnya dalam menyelesaikan permasalahan matematika pada bidang aritmatika sosial. Di MTs Darul Ulum Semarang pada kelas VIII sudah membiasakan menyelesaikan soal HOTS. Tetapi belum adanya analisis mengenai seberapa kreatif tingkat berpikir siswa belum diketahui. Untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa, peneliti perlu melakukan penelitian di sekolah tersebut kemudian menganalisis siswa. Indikator tingkat berpikir kreatif siswa akan mengacu pada Munandar (1999) yaitu orisinalitas, kemandirian, fleksibilitas, dan elaborasi. Penjelasan mengenai uraian indikator kemampuan berpikir kreatif ada pada tabel 2.1. Soal-soal HOTS dipilih dengan tiga level antara lain menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Dengan demikian, proses berpikir peneliti berdasarkan penelitian kualitatif dimana hasil penelitian berupa tes, wawancara dan dokumen lainnya akan di deskripsikan kemudian di simpulkan. Peneliti mengharapkan adanya penelitian tersebut dapat memotivasi guru untuk mengimplementasikan soal-soal HOTS agar tingkat berpikir kreatif siswa berubah dari tingkatan rendah menjadi tingkatan tinggi. Berikut skema kerangka berpikir pada gambar 2.2:



Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian dengan cara mengumpulkan data kualitatif dan mengolahnya secara kualitatif, di mana dalam pengolahannya tidak menggunakan rumus statistik dan memprioritaskan kedalaman pemahaman terhadap suatu persoalan yang dibahas daripada generalisasi dalam penarikan kesimpulannya (Wahyuningsih, 2013). Data kualitatif pada penelitian ini adalah hasil jawaban siswa dari soal HOTS yang berbentuk uraian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil jawaban dan hasil wawancara siswa agar dapat mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa.

3.2 Subjek dan Daerah Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Arifin dalam bukunya menjelaskan bahwa, teknik purposive sampling adalah penentuan subjek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Wahyuningsih, 2013). Sehingga dalam mengambil subjek harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Oleh karena itu, subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah subjek yang memiliki kemampuan berpikir kreatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS materi aritmatika sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum tahun ajaran 2022/2023. Peneliti mengambil 6 subjek sampel penelitian yang terdiri dari

kemampuan berpikir kreatif tingkat rendah 2 siswa, tingkat sedang 2 dan tingkat tinggi 2 siswa.

3.3 Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data, dan tahap akhir. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan,

Dalam tahap persiapan meliputi: meminta ijin kepada kepala sekolah MTs Darul Ulum untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, meminta ijin kepada guru mata pelajaran matematika untuk melakukan penelitian, membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika mengenai waktu penelitian, memilih soal HOTS yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian, mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian yang meliputi: (a) Lembar tes tulis (b) Pedoman wawancara (c) Validasi instrumen tes tulis dan pedoman wawancara oleh validator. Lembar tes berupa tiga butir soal uraian masing-masing pada level HOTS (C4, C5 dan C6) dapat dilihat pada lampiran 1. Pedoman wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: melakukan pengisian angket berpikir kreatif oleh siswa untuk mengambil dan menemukan 6 sampel penelitian, kemudian memberi tes soal HOTS materi aritmatika sosial kepada enam subjek terpilih. Soal tersebut terdiri dari soal uraian dengan jumlah soal tiga butir masing-masing ada mewakili level HOTS. Proses pengerjaan akan dilakukan secara online ataupun offline, dimana

peneliti mengikuti arahan dari kepala sekolah di MTs Darul Ulum, melakukan wawancara kepada subjek penelitian setelah mengerjakan tes tulis soal HOTS untuk memverifikasi data hasil tes, melakukan dokumentasi selama siswa mengerjakan tes tulis dan saat dilakukan tes wawancara oleh peneliti dengan menggunakan alat perekam melalui handphone.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data setelah semua data terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data meliputi analisis hasil tes soal HOTS materi aritmatika sosial dan analisis data hasil wawancara.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti merangkai hasil akhir penelitian berdasarkan data dan analisis data. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun kerangka dan isi laporan, penulisan laporan, dan penelaahan hasil penelitian. Hasil yang diharapkan adalah dapat memperoleh tingkatan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap soal HOTS materi aritmatika sosial.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tingkatan berpikir kreatif siswa terhadap soal HOTS materi aritmatika sosial sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis dalam penelitian ini adalah tes penyelesaian soal HOTS pada materi aritmatika sosial. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis

mengenai tingkatan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi aritmatika sosial.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai kemampuan berpikir kreatif untuk menentukan subjek penelitian pada tingkat kemampuan berpikir kreatif rendah, sedang dan tinggi. Angket tersebut akan disebarakan ke subjek penelitian yaitu siswa dan kemudian akan dianalisis oleh peneliti.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berbasis tugas. Wawancara berisi pertanyaan yang membantu dalam mengungkap dan mendalami hasil penyelesaian soal HOTS. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi baru yang mungkin tidak diperoleh di lembar jawaban tes tulis. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara kombinasi. Wawancara kombinasi terdiri dari wawancara gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan untuk wawancara bebas merupakan wawancara yang tidak berstruktur, dimana peneliti menyampaikan pertanyaan pada siswa sesuai dengan kondisi yang ada dengan cara memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai (Arifin, 2009). Sehingga wawancara kombinasi yaitu kalimat pertanyaan wawancara yang diajukan sesuai dengan kondisi subjek

penelitian tetapi tetap mengandung isi permasalahan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, sebagai berikut:

1. Analisis Data Tes Tulis

Data yang diperoleh melalui tes tertulis berupa data hasil pengerjaan tes soal HOTS yang merupakan data kualitatif. Hasil analisis data berupa deskripsi tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi aritmatika sosial. Hasil analisis data didasarkan pada ketercapaian setiap langkah-langkah pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif yang didukung dengan hasil wawancara.

2. Analisis Data Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik analisis hasil tes wawancara menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada tiap tahapan penelitian sehingga datanya jenuh dan tuntas. Aktivitas analisis data tersebut terdiri dari klarifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

a) Klarifikasi Data

Klarifikasi bertujuan untuk menggolongkan informasi yang diperoleh di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu jenis analisis yang mengacu pada proses menggolongkan, membuang yang tidak perlu, menajamkan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Data yang direduksi disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk mengungkapkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Data dari hasil wawancara dapat dituliskan dengan cara: (1) memutar hasil rekaman kembali secara berulang agar dapat ditulis dengan tepat apa yang telah diungkapkan oleh subjek penelitian. (2) memfilter jawaban wawancara subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c) Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Masing-masing siswa dilihat dari tingkat kemampuan berpikir kreatif terhadap penyelesaian soal HOTS pada materi aritmatika sosial. Berikut langkah-langkah penyajian data dalam analisis data wawancara meliputi: (1) menyajikan data hasil wawancara yang diberikan kemudian melakukan pemeriksaan kembali data untuk menentukan konsistensi informasi yang telah diberikan subjek penelitian sehingga data penelitian yang dihasilkan merupakan data yang valid, (2) menjelaskan data yang valid mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif terhadap soal HOTS materi aritmatika sosial.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui diskusi bersama antara peneliti dan dosen pembimbing. Kesimpulan awal biasanya bersifat awal, karena kesimpulan akan berubah atau tidak bergantung pada bukti di lapangan

saja. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada hasil pembahasan yang diperoleh dari tes tertulis dan hasil wawancara. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan dua subjek dengan kategori yang sama kemudian menentukan persamaan dan perbedaan antara subjek. Jika terjadi persamaan dan data yang diperoleh konsisten, maka diperoleh data yang sesuai. Hasil dari penarikan kesimpulan dalam pembahasan data akan digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif terhadap soal HOTS pada materi aritmatika sosial.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dari subjek penelitian yang terdapat di kelas VIII C MTs Darul Ulum Semarang. Sebelumnya penelitian ini berlaku untuk kelas VII, dikarenakan pelaksanaan penelitian sudah memasuki ajaran baru yaitu tahun ajaran 2022/2023 yang sebelumnya kelas VII C kemudian naik kelas VIII C dan sudah menerima materi aritmatika sosial. Hal tersebut tidak menghalangi jalannya penelitian, sejalan dengan penelitian ini yaitu mendeskripsikan ketercapaian kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII C dengan memberikan instrumen tes. Penjelasan hasil penelitian dijelaskan secara urut mengenai hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) aritmatika sosial. Data yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari analisis penelitian terhadap enam subjek penelitian.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan dasar hasil pengisian angket kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS). Angket tersebut berisi 10 pernyataan yang telah diisi oleh siswa kelas VIII C MTs Darul Ulum Semarang terdiri dari 27 siswa. Berikut nilai angket siswa pada tabel 4.1 :

Tabel 4. 1 Kumpulan Nilai Angket Berpikir Kreatif Siswa

Responden	Nilai Angket				Kategori
	SS	S	TS	STS	
WZ	0	5	5	0	Tinggi
BYP	2	5	2	1	Sedang
AM	1	4	3	2	Sedang
MI	1	4	3	2	Sedang
ARR	1	2	3	4	Rendah

LNR	1	5	4	0	Tinggi
AS	1	4	4	1	Tinggi
ADK	0	4	4	2	Sedang
JMN	3	3	4	0	Sedang
NSL	3	3	4	0	Rendah
PA	1	6	3	0	Sedang
SU	1	6	3	0	Sedang
BSD	0	10	0	0	Tinggi
MDI	0	4	6	0	Tinggi
RT	0	4	6	0	Sedang
NAA	1	6	3	0	Sedang
MIS	1	6	3	0	Tinggi
MA	2	7	1	0	Tinggi
ANF	2	7	1	0	Sedang
ZDS	0	6	4	0	Sedang
AAP	0	6	4	0	Tinggi
AYA	0	6	4	0	Rendah
MFAK	0	5	4	1	Rendah
KNP	1	3	4	2	Sedang
C	0	10	0	0	Tinggi
DW	0	5	5	0	Tinggi

Hasil pengisian angket berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS menunjukkan bahwa dari angket yang diberikan terdapat 10 siswa yang masuk kategori tinggi sangat setuju pentingnya berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS. Terdapat 13 siswa yang masuk kategori sedang setuju pentingnya berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS. Dan sisanya ada 4 siswa yang masuk kategori rendah tidak setuju adanya kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS. Subjek pada penelitian ini hanya diambil enam subjek penelitian dari 27 siswa. Pengambilan enam subjek tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan hasil nilai angket berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS dan hasil nilai dari

mengerjakan instrumen tes soal HOTS materi aritmatika sosial. Keenam subjek tersebut mewakili dari kategori tinggi 2 siswa, kategori sedang 2 siswa dan kategori rendah 2 siswa. Adapun keenam subjek penelitian pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4. 2 Daftar Subjek Penelitian

No	Kode Subjek	Total Nilai Tes	Kategori
1	BSD	14	Tinggi
2	KNP	13	Tinggi
3	JMN	9	Sedang
4	NSL	8	Sedang
5	AAP	4	Rendah
6	AYA	4	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan kode subjek BSD dan KNP dengan perolehan nilai tertinggi mewakili kategori tinggi berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS aritmatika sosial. Subjek JMN dan NSL dengan perolehan nilai rata-rata mewakili kategori sedang berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS aritmatika sosial. Subjek AAP dan AYA dengan perolehan nilai terendah mewakili kategori rendah berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal HOTS aritmatika sosial.

Subjek penelitian yang terpilih kemudian diwawancarai sesuai dengan pedoman wawancara pada lampiran. Kemudian hasil jawaban instrumen tes berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal HOTS dan hasil wawancara menjadi data yang dianalisis oleh peneliti. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal HOTS materi aritmatika sosial. Instrumen tes terdiri tiga soal uraian masing-masing mengandung level HOTS. Berikut penjelasan analisis indikator berpikir kreatif dari keenam

subjek dan hasil wawancara dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari kemampuan akademik.

a. Subjek BSD dalam menyelesaikan instrumen tes aritmatika sosial no 1 level analisis

1. Orisinalitas

Pada tahap orisinalitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa harus memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah soal nomor satu dengan dimulai mencari modal keseluruhan kemudian harga beli untuk mencari harga jual per ekor kambing. Berikut gambar hasil jawaban BSD dan petikan hasil wawancara subjek:

Petikan Wawancara :

Gambar 4. 1 Subjek BSD Nomor Soal 1 Level Analisis

① Modal awal = 7.500.000
Biaya = 5.000.000

Modal Keseluruhan = 7.500.000 + 5.000.000
= 12.500.000

Hb. = $\frac{\text{Modal Keseluruhan}}{5}$ = $\frac{12.500.000}{5}$
= 2.500.000

Hj = 2.500.000 + 1.500.000
= 4.000.000/ekor

Jadi harga jual setiap ekor kambing adalah 4.000.000

P : “Apakah BSD memahami pertanyaan pada soal nomor satu?”

BSD : “paham pak”

P : “Jika paham, apa saja informasi yang kamu ketahui dari deskripsi soal nomor satu?”

- BSD : “informasi yang saya dapatkan adalah biaya awal pembelian 5 kambing 7.500.00, biaya perawatannya 5.000.000 lalu harga kambing jika keuntungan yang diinginkan adalah 1.500.000 tiap ekornya”
- P : “Apa yang BSD lakukan ketika mendapat beberapa informasi yang diketahui pada soal”
- BSD : “dari yang ditanyakan itu kan mencari harga jual kambing, jadi ide saya yaitu mencari terlebih dahulu harga beli tiap ekornya”
- P : “Lalu selanjutnya apa yang kamu lakukan setelah tahu harga beli tiap ekornya?”
- BSD : “Tidak terlalu sulit pak, karena untuk mencari harga beli saya harus menemukan modal keseluruhan dengan menjumlahkan modal awal dan biaya perawatan kambing”
- P : “apa langkah selanjutnya yang kamu lakukan?”
- BSD : “setelah mencari modal keseluruhan yaitu 12.500.000, kemudian saya mencari harga beli perkambing, hasilnya 1.500.000. Dan harga jual perkambing menjadi 4.000.000 karena 2.500.000 ditambah keuntungan yang harus diperoleh sebesar 1.500.000”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek terbukti dapat menemukan ide baru dengan cara subjek mencari harga beli kambing tiap ekornya, lalu subjek menambahkan harga kambing tiap ekor dengan keuntungan yang ingin diperoleh untuk mendapatkan harga jual kambing tiap ekornya. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah sehingga subjek BSD memperoleh 2 poin pada tahap orisinalitas.

2. Kelancaran

Pada tahap kelancaran dalam berpikir kreatif, siswa diharuskan untuk dapat mencetuskan beberapa gagasan untuk menyelesaikan masalah dan mempunyai opsi-opsi jawaban dari soal yang telah diberikan. Berikut ini adalah petikan wawancara yang telah dilakukan :

P : “Apakah pertanyaan nomor satu adalah pertanyaan non rutin atau tidak biasa kamu jumpai?”

BSD : “saya pernah menjumpai pak”

P : “Jika kamu pernah menjumpai, apakah ada kesulitan untuk mengerjakan?”

BSD : “tidak terlalu kesulitan, karena saya dapat memahami maksud dari pertanyaan ini”

P : “coba sebutkan langkah2mu dalam mengerjakan soal nomor satu!”

BSD : “seperti mengerjakan soal cerita matematika pada umumnya pak, saya menentukan diketahui, ditanya, lalu dijawab”

P : “apakah ada kendala yang tidak biasa kamu alami saat mengerjakan soal nomor satu?”

BSD : “tidak ada kendala pak, soal yang diberikan mudan dipahami”

P : “jadi dalam proses pengerjaan soal lancar – lancar saja ya? atau ada kendala?”

BSD : “saya menyelesaikan soal ini secara runtut pak, dari diketahui sampai ditemukan jawabannya. Jadi lancar saja”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek dapat mengerjakan soal dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah diberikan, lalu merujuk pada wawancara orisinalitas subjek dapat mencetuskan gagasan berupa menentukan harga beli tiap ekor dan menjumlahkannya dengan keuntungan yang diinginkan sehingga didapatkan jawaban dari harga jual yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek telah mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah. Dengan demikian subjek BSD memperoleh 2 poin pada tahap kelancaran.

3. Fleksibilitas

Pada tahap fleksibilitas dalam kemampuan berpikir kreatif, siswa dituntut untuk dapat menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan dalam menyelesaikan masalah. Berikut ini adalah petikan wawancaranya :

P : “Apakah BSD punya cara lain untuk menyelesaikan masalah nomor satu?”

BSD : “cara yang saya ketahui seperti itu, saya belum memikirkan cara yang lain untuk mendapatkan jawaban”

P : “jika ada cara lain, apakah kamu akan menggunakannya?”

BSD : “pasti saya gunakan, matematika menurut saya itu tidak hanya dengan satu cara bisa banyak cara”

P : “jadi untuk mencari jawaban, tidak sesuai pedoman tidak apa-apa?”

BSD : “menurut saya, tidak sesuai tidak apa-apa. Yang penting jawaban sama”

Berdasarkan hasil wawancara, dari petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek belum dapat memberikan variasi gagasan untuk menyelesaikan soal nomor satu dengan variasi yang belum diketahui. Walaupun subjek mempunyai keinginan untuk melihat masalah dari sudut pandang lain, subjek juga belum dapat melakukannya sehingga pada tahap Fleksibilitas subjek hanya mendapatkan nilai 1 poin.

4. Elaborasi

Pada tahap elaborasi pada berpikir kreatif, siswa diwajibkan untuk mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dalam menyelesaikan masalah soal nomor. Berikut ini adalah petikan wawancaranya :

P : “Apa yang kamu lakukan setelah menyusun informasi telah diketahui dari soal?”

BSD : “saya mengolah informasi tersebut pak, supaya bisa ditemukan jawabannya”

P : “sebutkan informasi lain yang kamu cari!”

BSD : “pertama, saya mengembangkan informasi yang diketahui untuk mencari harga jual, ada modal keseluruhan dan harga beli per ekor”

P : “apa hanya seperti itu?”

BSD : “iya pak, menurut saya dengan cara tersebut sudah cukup untuk menemukan jawaban yang diinginkan”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa subjek mengembangkan atau memperkaya gagasan yang diketahui dalam soal dan memperkayanya dengan membuat alur proses untuk menemukan jawaban yang diminta dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan lain dalam menyelesaikan masalah. Dalam lembar jawaban juga terdapat rincian diketahui yang tertata rapi sehingga terbukti bahwa subjek dapat menata suatu gagasan yang tertera didalam soal sehingga kualitas gagasan dapat dipahami dengan lebih mudah. Dengan demikian dalam tahap elaborasi subjek BSD memperoleh nilai 2 poin.

Dari analisis jawaban dan petikan wawancara soal nomor satu subjek BSD maka total poin adalah 7 poin dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial level analisis.

b.

c. Subjek KNP dalam menyelesaikan instrumen tes aritmatika sosial no 2 level mengevaluasi

1. Orisinalitas

Pada tahap orisinalitas dalam kemampuan berpikir kreatif, siswa memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah soal nomor dua dengan dimulai mencari pemisalan harga per toko dan harga diskonnya. Berikut gambar hasil jawaban KNP dan petikan hasil wawancara subjek KNP:

... harga jual setiap ekor kambing adalah 4.000.000

Toko :	Barang :	harga mula' :	diskon :	Harga setelah diskon :
Tasari	Mangkok	Rp. 20.000,-	= 5% dari 20.000 = 1.000	= Rp. 19.000,-
	Botol	Rp. 25.000,-	= 5% dari 25.000 = 1.250	= Rp. 23.750,-
	Toples	Rp. 30.000,-	= 10% dari 30.000 = 3.000	= Rp. 27.000,-
Ijaya	Mangkok	Rp. 20.000,-	= 10% dari 20.000 = 2.000	= Rp. 18.000,-
	Botol	Rp. 25.000,-	= 10% dari 25.000 = 2.500	= Rp. 22.500,-
	Toples	Rp. 30.000,-	= 5% dari 30.000 = 1.500	= Rp. 28.500,-
Dob	Mangkok	Rp. 20.000,-	= 2% dari 20.000 = 400	= Rp. 19.600,-
	Botol	Rp. 25.000,-	= 15% dari 25.000 = 3.750	= Rp. 21.250,-
	Toples	Rp. 30.000,-	= 5% dari 30.000 = 1.500	= Rp. 28.500,-

Gambar 4. 2 Subjek KNP Nomor Soal 2 Level Mengevaluasi Petikan Wawancara :

- P : “Apakah KNP memahami pertanyaan pada soal nomor dua?”
- KNP : “paham pak”
- P : “Jika paham, apa saja yang informasi yang ada dalam soal nomor satu?”
- KNP : “informasi yang pertama mengenai harga diskon tiap-tiap toko?”
- P : “Apa yang lakukan ketika mendapat beberapa informasi yang diketahui pada soal”

KNP : “dari yang ditanyakan itu kan mencari harga diskon dari tiap-tiap toko”

P : “Apakah KNP merasa kesulitan dalam menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan persoalan tersebut?”

KNP : “Tidak terlalu sulit, tetapi memang harus teliti menemukan beberapa kemungkinan harga toko ketika diskon”

P : “apa langkah selanjutnya yang kamu lakukan?”

KNP : “setelah mencari harga diskon, saya berhenti mengerjakan karena kebingungan dengan langkah selanjutnya”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa subjek sudah bisa menemukan ide baru dengan mencari harga diskon dan harga sesudah diskon. Namun subjek belum mampu gagasan lain yang tertera pada soal. Dalam hal ini subjek KNP mendapatkan nilai 1 poin pada tahap orisinalitas.

2. Kelancaran

Pada tahap kelancaran pada berpikir kreatif, siswa dituntut untuk dapat mencetuskan beberapa gagasan untuk menyelesaikan masalah dan mempunyai opsi-opsi jawaban dari permasalahan nomor dua. Berikut ini adalah petikan wawancaranya :

P : “Apakah pertanyaan nomor dua adalah pertanyaan non rutin atau tidak biasa kamu jumpai?”

KNP : “saya pernah menjumpai, tetapi tidak biasa saya kerjakan.”

P : “Jika kamu pernah menjumpai, apakah ada kesulitan untuk mengerjakan?”

KNP : “awalnya tidak terlalu kesulitan, karena saya dapat memahami maksud dari pertanyaan ini”

P : “Apa langkah awal kamu mengerjakan soal nomor dua”

KNP : “pertama, saya menulis Kembali informasi dalam table yang baru, kemudian saya mencari nilai diskon dan harga setelah diskon”

P : “lalu selanjutnya apa yang kamu lakukan?”

KNP : “untuk langkah selanjutnya saya masih kebingungan pak, saya belum pernah menjumpai soal seperti ini”

P : “jadi pekerjaanmu belum selesai ya?”

KNP : “iya belum pak, karena saya tidak tahu langkah selanjutnya”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat mencertuskan gagasan dengan menentukan harga diskon tiap toko dan menentukan harga barang setelah terkena diskon. Namun dalam kelanjutannya diketahui bahwa subjek tidak dapat melanjutkan pengerjaan soal karena tidak mengetahui langkah selanjutnya sehingga jawaban tidak terselesaikan. Disini subjek KNP hanya memperoleh 1 poin pada tahap kelancaran.

3. Fleksibilitas

Pada tahap fleksibilitas pada berpikir kreatif, siswa dituntut untuk menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan dalam menyelesaikan soal, Pada tahap ini tidak dilakukan wawancara karena soal yang dikerjakan belum selesai sehingga pada tahap fleksibilitas subjek mendapatkan perolehan nilai 0 poin.

4. Elaborasi

Pada tahap elaborasi pada berpikir kreatif, siswa mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dalam menyelesaikan masalah soal nomor dua. Berikut ini adalah petikan wawancaranya :

P : “Apa yang kamu lakukan dengan adanya informasi telah diketahui dari soal?”

KNP : “saya mencari informasi lain, karena dari dua informasi saja belum cukup untuk menyelesaikan soal”

P : “sebutkan informasi lain yang kamu cari”

KNP : “pertama, saya mengembangkan informasi yang diketahui untuk mencari harga diskon tiap-tiap toko dengan harga barang yang berbeda”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek dapat mengembangkan gagasan di dalam soal dengan menentukan diskon dan harga setelah diskon. Dengan demikian subjek mendapatkan nilai 1 poin pada tahap elaborasi.

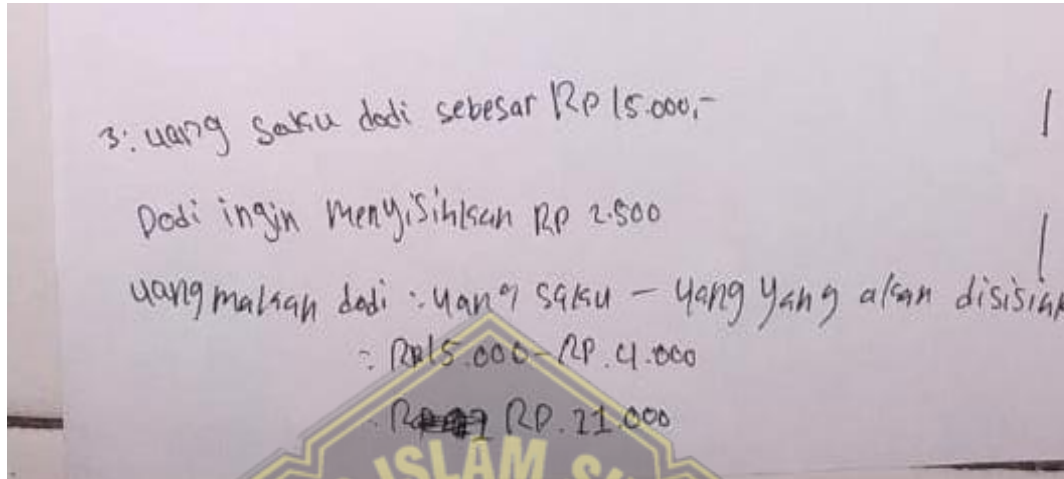
Dari analisis jawaban dan petikan wawancara soal nomor satu subjek KNP maka total poin adalah 3 poin dalam menyelesaikan soal mengevaluasi aritmatika sosial.

d. Subjek BSD dalam menyelesaikan instrumen tes aritmatika sosial no 3 level mencipta

1. Orisinalitas

Pada tahap orisinalitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah soal nomor tiga dengan dimulai

mencari pemisalan harga per toko dan harga diskonnya. Berikut gambar hasil jawaban BSD dan petikan hasil wawancara subjek BSD:



Gambar 4. 3 Subjek BSD Nomor Soal 3 Level Mencipta

Petikan Wawancara :

- P : “Apakah BSD memahami pertanyaan pada soal nomor tiga?”
- BSD : “belum sepenuhnya pak, namun saya sudah mengerjakan sebisanya”
- P : “baiklah, apa saja yang informasi yang ada dalam soal nomor tiga?”
- BSD : “informasi yang pertama mengenai uang saku dedi dan keharusan untuk uang sakunya disisihkan untuk ditabung?”
- P : “apa yang lakukan ketika mendapat beberapa informasi yang diketahui pada soal”
- BSD : “dari yang ditanyakan mencari selisih harga uang saku keseluruhan dengan uang harus disisihkan”
- P : “apakah BSD merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?”
- BSD : “tidak terlalu sulit, hanya saja saya harus mencari sisa uang setelah disisihkan kemudian dicari pemisalan membeli makanan dan minuman dengan harga yang sudah saya cari ”

P : “apa langkah selanjutnya yang kamu lakukan?”

BSD : “setelah mencari sisa uang, seharusnya saya melanjutkan langkah berikutnya yaitu memisalkan kalau dengan uang segitu bisa dibeli apa saja. Namun setelah itu saya kebingungan dengan langkah selanjutnya pak”

P : “berarti jawabanmu belum selesai ya?”

BSD : “iya pak, maaf saya kebingungan”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek menemukan ide baru dengan menentukan uang makan yang bisa dikeluarkan oleh Dodi namun hanya sampai tahap itu saja sehingga soal belum terjawab hingga selesai. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa subjek BSD dapat menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah walaupun tidak sampai selesai karena tidak terbiasa dengan soal seperti itu. Dengan demikian subjek BSD memperoleh nilai 1 poin pada tahap orisinalitas.

2. Kelancaran

Pada tahap kelancaran pada kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mencetuskan beberapa gagasan untuk menyelesaikan masalah, memberikan variasi jawaban, memberikan variasi cara, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun pada pengerjaan soal nomor 3 ini subjek BSD belum dapat menyelesaikan soalnya dengan baik dan juga hanya mencetuskan satu gagasan yaitu menentukan uang jajan yang boleh dikeluarkan oleh Dodi. Sehingga dalam tahap kelancaran subjek BSD hanya memperoleh 1 poin.

3. Fleksibilitas

Pada tahap fleksibilitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dan menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda. Namun dalam praktiknya, subjek BSD belum dapat mengerjakan soal hingga selesai dan hanya menentukan satu gagasan yaitu uang jajan yang dapat dikeluarkan oleh Dodi. Dengan demikian subjek BSD hanya mendapatkan nilai 1 poin dalam tahap fleksibilitas.

4. Elaborasi

Pada tahap elaborasi pada kemampuan berpikir kreatif, siswa mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dalam menyelesaikan masalah soal nomor tiga.

Petikan Wawancara :

P : “Apa yang kamu lakukan dengan adanya informasi telah diketahui dari soal?”

BSD : “saya mencari informasi lain, karena dari dua informasi saja belum cukup untuk menyelesaikan soal”

P : “sebutkan informasi lain yang kamu cari”

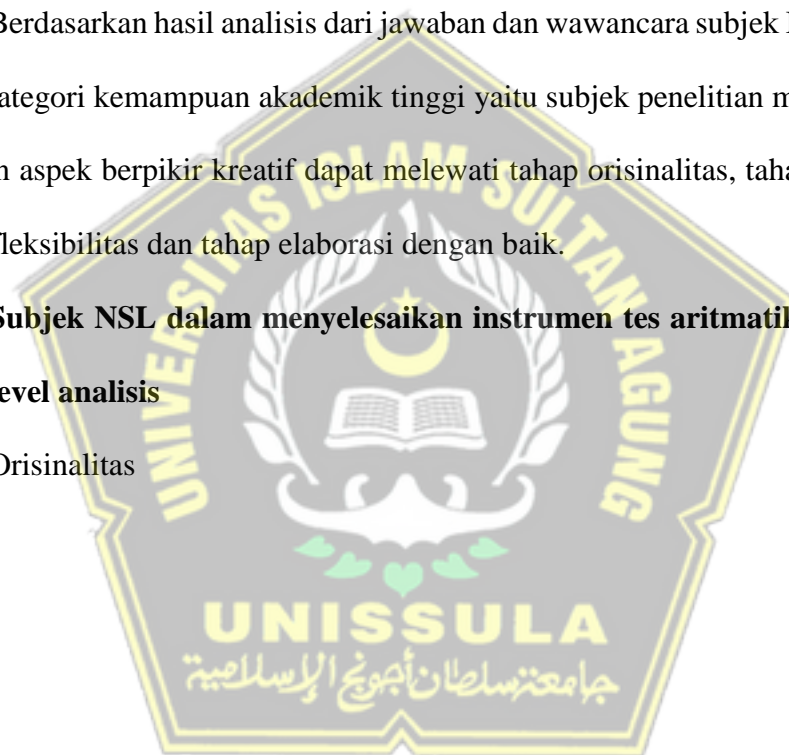
BSD : “saya mengembangkan informasi yang diketahui untuk mencari uang makan dodi dengan mengurangi uang saku dengan uang yang akan disisihkan”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek mengembangkan atau memperkaya gagasan lain dalam menyelesaikan soal nomor dua dengan variasi yang belum diketahui. Hal tersebut

menunjukkan bahwa subjek dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan lain dalam menyelesaikan masalah tetapi subjek BSD tidak menyelesaikan masalah nomor tiga hingga selesai. Dengan demikian subjek BSD mencapai tahap elaborasi dalam berpikir kreatif dengan perolehan nilai 1 poin. Dari analisis jawaban dan petikan wawancara soal nomor tiga subjek BSD maka total poin adalah 4 poin dalam menyelesaikan soal mencipta aritmatika sosial.

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban dan wawancara subjek BSD dan KNP pada kategori kemampuan akademik tinggi yaitu subjek penelitian mencapai keseluruhan aspek berpikir kreatif dapat melewati tahap orisinalitas, tahap kelancaran, tahap fleksibilitas dan tahap elaborasi dengan baik.

- e. Subjek NSL dalam menyelesaikan instrumen tes aritmatika sosial no 1 level analisis**
1. Orisinalitas



Pada tahap orisinalitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah soal nomor satu dengan dimulai mencari modal keseluruhan kemudian harga beli untuk mencari harga jual per ekor kambing. Berikut gambar hasil jawaban NSL dan petikan hasil wawancara subjek NSL:

Modal awal = 7.500.000
 Harga = 5.000.000
 Modal keseluruhnya = 7.500.000
 = 12.500.000
 Hb: modal $\frac{keseluruhan}{5} = \frac{12.000.000}{5}$
 $= 2.500.000$
 $1.500.000 = 25.000.000$
 $= 4.000.000$

2.

Tokoh	Barang	Harga Mula	Diskon	Harga Setelah Diskon
Antasari	mangkuk	RP. 20.000,-	5% dari 20.000 = 1.000	RP. 19.000
	Botol	RP. 25.000	5% dari 25.000 = 1.250	RP. 23.750
	Toples	RP. 30.000	10% dari 30.000 = 3.000	RP. 27.000
Wijaya	mangkuk	RP. 20.000	10% dari 20.000 = 2.000	RP. 18.000
	Botol	RP. 25.000	10% dari 25.000 = 2.500	RP. 22.500
	Toples	RP. 30.000	5% dari 30.000 = 1.500	RP. 28.500
Ijo	mangkuk	RP. 20.000	2% dari 20.000 = 400	RP. 19.600
	Botol	RP. 25.000	15% dari 25.000 = 3.750	RP. 21.250
	Toples	RP. 30.000	5% dari 30.000 = 1.500	RP. 28.500

Gambar 4. 4 Subjek NSL Nomor Soal 1 Level Analisis

Petikan Wawancara :

P : “Apakah NSL memahami pertanyaan pada soal nomor satu?”

NSL : “paham pak”

- P : “Jika paham, apa saja informasi yang kamu ketahui dari deskripsi soal nomor satu?”
- NSL : “informasi yang saya tahu adalah biaya awal pembelian 5 kambing 7.500.000”
- P : “Apa yang NSL lakukan ketika mendapat beberapa informasi yang diketahui pada soal”
- NSL : “dari yang ditanyakan itukan mencari harga jual kambing, jadi ide saya yaitu mencari terlebih dahulu harga beli tiap ekornya”
- P : “Lalu selanjutnya apa yang kamu lakukan setelah tahu harga beli tiap ekornya?”
- NSL : “Tidak terlalu sulit pak, karena untuk mencari harga beli saya harus menenmukan modal keseluruhan dengan menjumlahkan modal awal”
- P : “apa langkah selanjutnya yang kamu lakukan?”
- NSL : “setelah mencari modal keseluruhan kemudian saya mencari harga beli dengan cara modal keseluruhan dibagi lima kambing”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek menemukan ide baru mengenai langkah-langkah menyelesaikan soal nomor satu dengan mencari hal yang belum diketahui di dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah tanpa mengkombinasi informasi yang diketahui. Artinya subjek NSL mencapai tahap orisinalitas dalam berpikir kreatif dengan perolehan nilai 1 poin.

2. Kelancaran

Pada tahap kelancaran pada kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mence-
tuskan beberapa gagasan untuk menyelesaikan masalah dan mempunyai opsi-opsi
jawaban dari permasalahan nomor satu. Berikut gambar hasil jawaban NSL dan
petikan hasil wawancara subjek NSL:

P : “Apakah pertanyaan nomor satu adalah pertanyaan non rutin atau
tidak biasa kamu jumpai?”

NSL : “saya pernah menjumpai pak”

P : “Jika kamu pernah menjumpai, apakah ada kesulitan untuk
mengerjakan?”

NSL : “sedikit mengalami kesulitan, karena saya dapat memahami maksud
dari pertanyaan ini?”

P : “Apa langkah awal kamu mengerjakan soal nomor satu”

NSL : “langkah awal saya, pertama mencari yang diketahui dalam soal apa
saja, kemudian mencari apa yang ditanyakan dari soal”

P : “apakah ada kendala yang tidak biasa kamu alami saat mengerjakan
soal nomor satu?”

NSL : “sedikit ada pak, hanya saja saya mencari ide baru yaitu modal kese-
luruhan dan harga beli per ekor agar harga jualnya dapat ditemukan”

P : “apakah kamu mengerjakan soal nomor satu dengan lancar tanpa
adanya gangguan?”

NSL : “saya menyelesaikan soal ini secara runtut pak, dari diketahui sampai
kesimpulan. Tetapi masih lama untuk menyelesaikan soal ini”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek mencetuskan gagasan mengenai modal keseluruhan dan harga beli dalam menyelesaikan soal nomor satu dengan mencari hal yang belum diketahui di dalam soal tetapi tidak lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek telah mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah walaupun dalam hasil wawancara ada kendala. Artinya subjek NSL mencapai tahap kelancaran dalam berpikir kreatif walaupun belum lancar dengan perolehan 1 poin.

3. Fleksibilitas

Pada tahap fleksibilitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan dalam menyelesaikan masalah soal nomor.

Petikan Wawancara :

P : “Apakah NSL punya cara lain untuk menyelesaikan masalah nomor satu?”

NSL : “cara yang saya ketahui seperti itu, saya belum memikirkan cara yang lain untuk mendapatkan jawaban”

P : “jika ada cara lain, apakah kamu akan menggunakannya?”

NSL : “pasti saya gunakan, matematika menurut saya itu tidak hanya dengan satu cara bisa banyak cara”

P : “jadi untuk mencari jawaban, tidak sesuai pedoman tidak apa-apa?”

NSL : “menurut saya, matematika banyak cara pak”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek menghasilkan variasi gagasan untuk menyelesaikan soal nomor satu dengan variasi yang belum diketahui. Kemudian menggunakan variasi modal keseluruhan dan harga beli dengan caranya sendiri untuk mendapatkan harga jual per ekor kambing. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat menghasilkan variasi gagasan untuk menyelesaikan masalah. Artinya subjek NSL mencapai tahap fleksibilitas dalam berpikir kreatif dengan perolehan nilai 1 poin.

4. Elaborasi

Pada tahap elaborasi pada kemampuan berpikir kreatif, siswa mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dalam menyelesaikan masalah soal nomor.

Petikan Wawancara :

P : “Apa yang kamu lakukan dengan adanya informasi telah diketahui dari soal?”

NSL : “saya mencari informasi lain, karena dari dua informasi saja belum cukup untuk menyelesaikan soal”

P : “sebutkan informasi lain yang kamu cari”

NSL : “pertama, saya mengembangkan informasi yang diketahui untuk mencari harga jual, ada modal keseluruhan dan harga beli per ekor”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek mengembangkan atau memperkaya gagasan lain dalam menyelesaikan soal nomor satu dengan variasi yang belum diketahui. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan lain

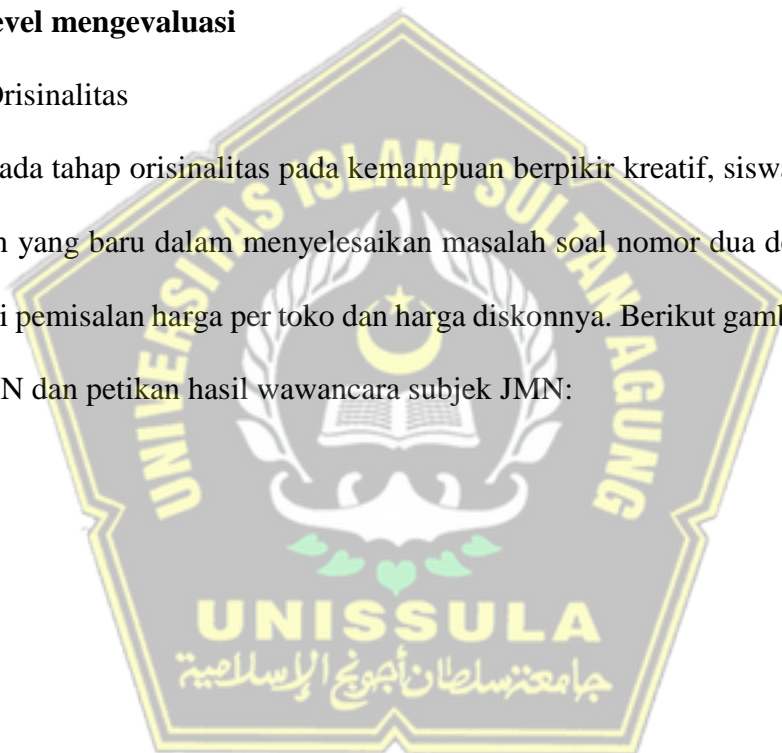
dalam menyelesaikan masalah. Artinya subjek NSL mencapai tahap elaborasi dalam berpikir kreatif dengan perolehan nilai 1 poin.

Dari analisis jawaban dan petikan wawancara soal nomor satu subjek BSD maka total poin adalah 4 poin dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial level analisis.

f. Subjek JMN dalam menyelesaikan instrumen tes aritmatika sosial no 2 level mengevaluasi

1. Orisinalitas

Pada tahap orisinalitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah soal nomor dua dengan dimulai mencari pemisalan harga per toko dan harga diskonnya. Berikut gambar hasil jawaban JMN dan petikan hasil wawancara subjek JMN:



②

Toko	Barang	Harga Mula-Mula	Diskon	Harga setelah didiskon
Antasari	Mangkok	Rp. 20.000,-	5% dari 20.000 = 1.000	Rp. 19.000
	Botol	Rp. 25.000	5% dari 25.000 = 1.250	Rp. 23.750
	Toples	Rp. 30.000	10% dari 30.000 = 3.000	Rp. 27.000
Wijaya	Mangkok	Rp. 20.000	10% dari 20.000 = 2.000	Rp. 18.000
	Botol	Rp. 25.000	10% dari 20.000 = 2.500	Rp. 22.500
	Toples	Rp. 30.000	5% dari 30.000 = 1.500	Rp. 28.500
Ijo	Mangkok	Rp. 20.000	2% dari 20.000 = 400	Rp. 19.600

Gambar 4. 5 Subjek JMN Nomor Soal 2 Level Mengevaluasi Petikan Wawancara :

- P : “Apakah JMN memahami pertanyaan pada soal nomor dua?”
- JMN : “paham pak”
- P : “Jika paham, apa saja yang informasi yang ada dalam soal nomor dua?”
- JMN : “informasi yang pertama mengenai harga diskon tiap-tiap toko?”
- P : “Apa yang lakukan ketika mendapat beberapa informasi yang diketahui pada soal”
- JMN : “dari yang ditanyakan itukan mencari harga diskon dari tiap-tiap toko”

P : “Apakah JMN merasa kesulitan dalam menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan persoalan tersebut?”

JMN : “Tidak terlalu sulit, tetapi memang harus teliti menemukan beberapa kemungkinan harga toko ketika diskon”

P : “apa langkah selanjutnya yang kamu lakukan?”

JMN : “setelah mencari harga diskon, seharusnya saya membuat pemisalan jika beberapa barang dibeli ditoko tersebut apakah harganya bisa murah, tetapi saya berhenti karena ada kendala dalam mengerjakan ”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek belum menemukan ide baru mengenai langkah-langkah menyelesaikan soal nomor satu dengan mencari hal yang belum diketahui di dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek masih belum menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah. Subjek memberikan gagasan yang relatif baru dalam menyelesaikan masalah atau jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pertanyaan tetapi tidak menyelesaikan jawaban sampai selesai hanya sampai pada pemodelan matematika dengan bentuk tabel serta hanya sampai pada penulisan harga diskon tiap toko tanpa memisalkan barang yang diinginkan di tiap-tiap toko. Artinya subjek JMN mencapai tahap orisinalitas dalam berpikir kreatif dengan perolehan nilai 1 poin tetapi masih ada beberapa kendala.

2. Kelancaran

Pada tahap kelancaran pada kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mencekuskan beberapa gagasan untuk menyelesaikan masalah dan mempunyai opsi-opsi jawaban dari permasalahan nomor dua.

Petikan Wawancara :

P : “Apakah pertanyaan nomor dua adalah pertanyaan non rutin atau tidak biasa kamu jumpai?”

JMN : “saya pernah menjumpai, tetapi tidak biasa saya kerjakan.”

P : “Jika kamu pernah menjumpai, apakah ada kesulitan untuk mengerjakan?”

JMN : “awalnya tidak terlalu kesulitan, karena saya dapat memahami maksud dari pertanyaan ini”

P : “Apa langkah awal kamu mengerjakan soal nomor dua”

JMN : “langkah awal saya, pertama mencari yang diketahui dalam soal apa saja, kemudian mencari apa yang ditanyakan dari soal”

P : “apakah ada kendala yang tidak biasa kamu alami saat mengerjakan soal nomor dua?”

JMN : “terdapat kendala, hanya saja mencari harga diskon tiap toko”

P : “apakah kamu mengerjakan soal nomor dua dengan lancar tanpa adanya gangguan?”

JMN : “saya belum selesai menyelesaikan soal ini, hanya sampai menemukan harga diskon tiap-tiap toko diketahui tetapi tidak sampai kesimpulan”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek mencetuskan gagasan mengenai harga diskon pertoko untuk menyelesaikan soal nomor dua dengan mencari hal yang belum diketahui di dalam soal dengan belum lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek telah

mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah. Artinya subjek JMN mencapai tahap kelancaran dalam berpikir kreatif dengan perolehan 1 poin walaupun belum sampai selesai.

3. Fleksibilitas

Pada tahap fleksibilitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan dalam menyelesaikan masalah soal nomor.

Petikan Wawancara :

P : “Apakah JMN punya cara lain untuk menyelesaikan masalah nomor dua?”

JMN : “cara yang saya ketahui seperti itu, saya belum memikirkan cara yang lain untuk mendapatkan jawaban”

P : “jika ada cara lain, apakah kamu akan menggunakannya?”

JMN : “tergantung kemudahan penggunaannya, kalau ada yang lebih mudah pasti akan saya gunakan caranya”

P : “jadi untuk mencari jawaban, tidak sesuai pedoman tidak apa-apa?”

JMN : “menurut saya, tidak sesuai tidak apa-apa. Yang pentingkan jawabannya sama”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek menghasilkan variasi gagasan untuk menyelesaikan soal nomor dua dengan variasi yang belum diketahui. Kemudian menggunakan variasi berbentuk tabel untuk mencari harga diskon masing-masing toko terlebih dahulu

dengan caranya sendiri untuk kemudian dicari penyelesaian harga termurah dengan barang sesuai di soal tetapi subjek JMN belum mencari jawaban sampai selesai. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek sudah dapat menghasilkan variasi gagasan untuk menyelesaikan masalah tetapi belum sampai tuntas. Artinya subjek JMN mencapai tahap fleksibilitas dalam berpikir kreatif dengan perolehan nilai 1 poin.

4. Elaborasi

Pada tahap elaborasi pada kemampuan berpikir kreatif, siswa mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dalam menyelesaikan masalah soal nomor dua. Berikut gambar hasil jawaban JMN dan petikan hasil wawancara subjek JMN:

Petikan Wawancara :

P : “Apa yang kamu lakukan dengan adanya informasi telah diketahui dari soal?”

JMN : “saya mencari informasi lain, karena dari dua informasi saja belum cukup untuk menyelesaikan soal”

P : “sebutkan informasi lain yang kamu cari?”

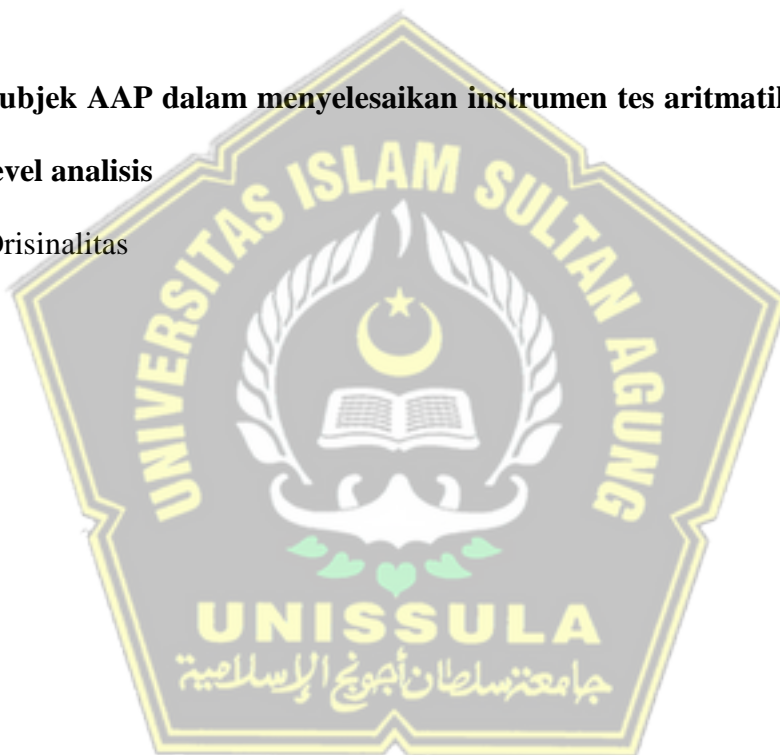
JMN : “pertama, saya mengembangkan informasi yang diketahui untuk mencari harga diskon tiap-tiap toko dengan harga barang yang berbeda kemudian saya masih mengalami kendala untuk mencari pemodelan matematika untuk harga termurah dari tiap-tiap toko”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek mengembangkan atau memperkaya gagasan lain dalam menyelesaikan soal nomor dua dengan variasi yang belum diketahui. Kemudian

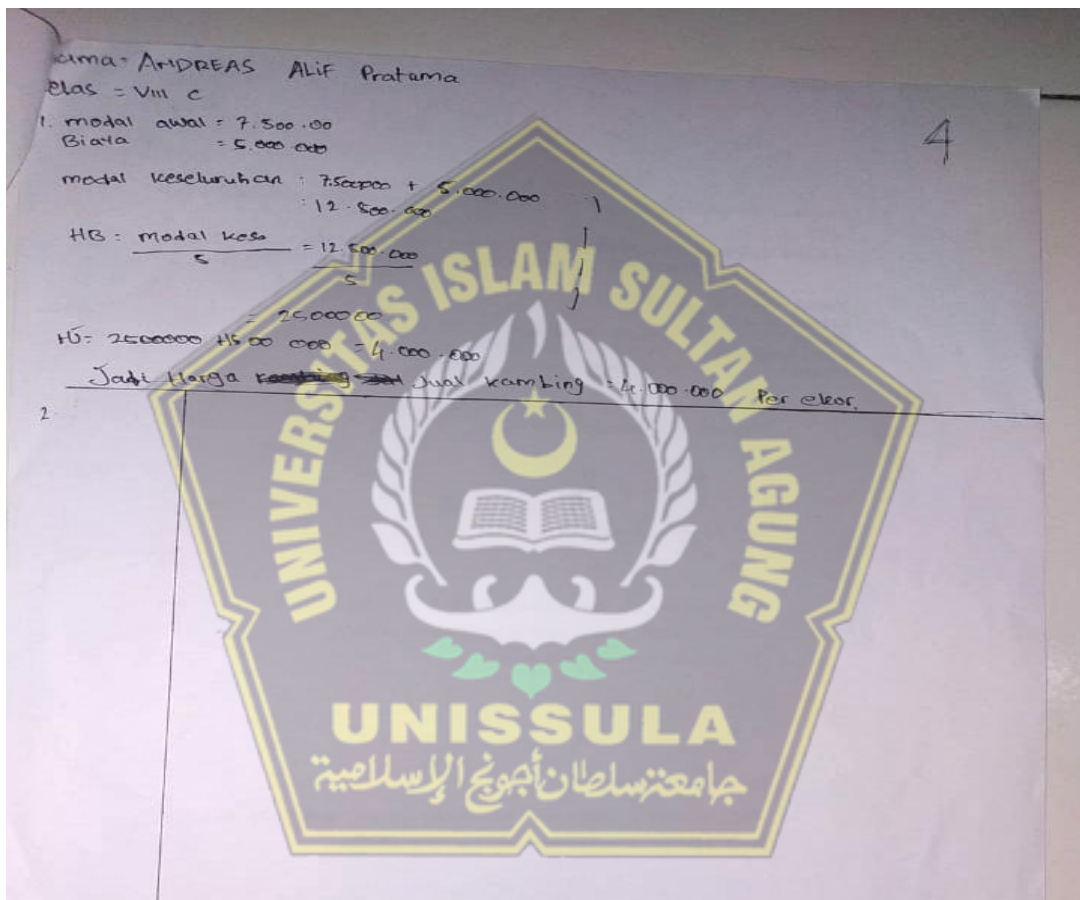
menggunakan variasi harga diskon .Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan lain dalam menyelesaikan masalah. Artinya subjek JMN mencapai tahap elaborasi dalam berpikir kreatif dengan perolehan nilai 1 poin.

Dari analisis jawaban dan petikan wawancara soal nomor satu subjek JMN maka total poin adalah 4 poin dalam menyelesaikan soal mengevaluasi aritmatika sosial.

- g. Subjek AAP dalam menyelesaikan instrumen tes aritmatika sosial no 1 level analisis**
1. Orisinalitas



Pada tahap orisinalitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah soal nomor satu dengan dimulai mencari modal keseluruhan kemudian harga beli untuk mencari harga jual per ekor kambing. Berikut gambar hasil jawaban AAP dan petikan hasil wawancara subjek AAP:



Gambar 4. 6 Subjek AAP Nomor Soal 1 Level Analisis
 Petikan Wawancara :

- P : “Apakah AAP memahami pertanyaan pada soal nomor satu?”
 AAP : “paham pak”
 P : “Jika paham, apa saja informasi yang kamu ketahui dari deskripsi soal nomor satu?”

AAP : “informasi yang saya tahu adalah biaya awal pembelian 5 kambing 7.500.000”

P : “Apa yang AAP lakukan ketika mendapat beberapa informasi yang diketahui pada soal”

AAP : “dari yang ditanyakan itukan mencari harga jual kambing, jadi ide saya yaitu mencari terlebih dahulu harga beli tiap ekoranya”

P : “Lalu selanjutnya apa yang kamu lakukan setelah tahu harga beli tiap ekoranya?”

AAP : “sulit pak, karena untuk mencari harga beli saya harus menemukan modal keseluruhan dengan menjumlahkan modal awal”

P : “apa langkah selanjutnya yang kamu lakukan?”

AAP : “setelah itu, saya bingung jadi saya bertanya ke teman sebangku saya untuk menyelesaikan sampai kesimpulan”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek menemukan ide baru mengenai langkah-langkah menyelesaikan soal nomor satu walaupun harus dibantu dengan rangsangan teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek belum dapat menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah. Artinya subjek AAP mencapai tahap orisinalitas dalam berpikir kreatif dengan perolehan nilai 1 poin walaupun mengalami kebingungan saat proses mengerjakan.

2. Kelancaran

Pada tahap kelancaran pada kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mence-
tuskan beberapa gagasan untuk menyelesaikan masalah dan mempunyai opsi-opsi
jawaban dari permasalahan nomor satu.

Petikan Wawancara :

P : “Apakah pertanyaan nomor satu adalah pertanyaan non rutin atau
tidak biasa kamu jumpai?”

NSL : “saya pernah menjumpai pak”

P : “Jika kamu pernah menjumpai, apakah ada kesulitan untuk
mengerjakan?”

AAP : “sedikit mengalami kesulitan, karena saya dapat memahami maksud
dari pertanyaan ini?”

P : “Apa langkah awal kamu mengerjakan soal nomor satu”

AAP : “langkah awal saya, pertama mencari yang diketahui dalam soal apa
saja, kemudian mencari apa yang ditanyakan dari soal”

P : “apakah ada kendala yang tidak biasa kamu alami saat mengerjakan
soal nomor satu?”

AAP : “sedikit ada pak, hanya saja saya mencari ide baru yaitu modal kese-
luruhan dan harga beli per ekor agar harga jualnya dapat ditemukan”

P : “apakah kamu mengerjakan soal nomor satu dengan lancar tanpa
adanya gangguan?”

AAP : “saya menyelesaikan soal ini secara runtut pak tapi mengalami kesu-
litan, walaupun waktunya masih lama untuk menyelesaikan soal ini”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek sudah mencetuskan gagasan mengenai modal keseluruhan dan harga beli dalam menyelesaikan soal nomor satu dengan mencari hal yang belum diketahui di dalam soal tetapi membutuhkan waktu yang lama ketika mengerjakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat mencetuskan banyak gagasan dalam pemecahan masalah walaupun masih banyak kendala yang tersirat dalam hasil wawancara bahwa ada kendala. Artinya subjek AAP mencapai tahap kelancaran dalam berpikir kreatif walaupun belum lancar dalam pengerjaannya dengan perolehan 1 poin.

3. Fleksibilitas

Pada tahap fleksibilitas pada kemampuan berpikir kreatif, siswa menghasilkan variasi-variasi gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan dalam menyelesaikan masalah soal nomor.

Petikan Wawancara :

P : “Apakah AAP punya cara lain untuk menyelesaikan masalah nomor satu?”

AAP : “cara yang saya ketahui seperti itu, saya belum memikirkan cara yang lain untuk mendapatkan jawaban”

P : “jika ada cara lain, apakah kamu akan menggunakannya?”

AAP : “pasti saya gunakan, matematika menurut saya itu tidak hanya dengan satu cara bisa banyak cara”

P : “jadi untuk mencari jawaban, tidak sesuai pedoman tidak apa-apa?”

AAP : “menurut saya, matematika banyak cara pak”

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa subjek tidak dapat menghasilkan variasi gagasan, tidak mempunyai sudut pandang terhadap soal dan menyajikan dengan konsep yang diberi tahu oleh temannya yang lain. Sehingga subjek AAP memperoleh nilai 0 poin pada tahap fleksibilitas.

4. Elaborasi

Pada tahap elaborasi pada kemampuan berpikir kreatif, siswa mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain dalam menyelesaikan masalah soal nomor.

Petikan Wawancara :

P : “Apa yang kamu lakukan dengan adanya informasi telah diketahui dari soal?”

AAP : “saya kebingungan lalu menanyakannya kepada teman yang lain pak”

P : “jadi kamu kesusahan dalam memahami soal ya?”

AAP : “iya pak, saya kesulitan”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek mendapatkan gagasan dari orang lain dan menulisnya pada lembar jawaban sehingga dalam tahap elaborasi AAP hanya mendapatkann nilai 0 poin.

Dari analisis jawaban dan petikan wawancara soal nomor satu subjek BSD maka total poin adalah 2 poin dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial level analisis dengan adanya kendala.

h. Subjek AAP dan AYA dalam menyelesaikan instrumen tes aritmatika sosial no 2 level mengevaluasi

Berdasarkan lembar jawaban dan hasil wawancara, subjek AAP dan AYA yang mewakili kategori kemampuan akademik rendah tidak mengerjakan soal nomor dua dibuktikan dengan lembar jawaban yang masih kosong. Dari analisis jawaban dan petikan wawancara soal nomor dua maka subjek AAP dan AYA dengan tidak ada perolehan nilai.

i. Subjek AAP dan AYA dalam menyelesaikan instrumen tes aritmatika sosial no 3 level mencipta

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban dan wawancara subjek AAP dan AYA pada kategori kemampuan akademik rendah yaitu subjek penelitian belum mencapai keseluruhan aspek berpikir kreatif karena tidak dapat melewati tahap orisinalitas, tahap kelancaran, tahap fleksibilitas dan tahap elaborasi dengan belum baik karena pada nomor tiga level mencipta, subjek tidak mengerjakan soal tersebut.

4.2 Pembahasan

Indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2004) yaitu (1) berpikir lancar, (2) berpikir luwes atau fleksibel, (3) berpikir *originality*, dan (4) berpikir terperinci atau elaboratif. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada subjek penelitian kemudian dianalisis dan selanjutnya adapun pembahasan dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4. 3 Karakteristik Berpikir Kreatif dalam Soal HOTS

Indikator Berpikir Kreatif	Siswa Kategori Tinggi	Siswa Kategori Sedang	Siswa Kategori Rendah
Orisinalitas	<p>Pada soal C4 subjek mendapatkan skor tinggi yaitu 2 poin, sedangkan pada soal C5 dan C6 subjek hanya mendapatkan 1 poin karena tidak dapat membuat kombinasi – kombinasi yang tidak lazim</p>	<p>Hampir sama dengan siswa kategori tinggi pada soal C4 subjek mendapatkan skor tinggi yaitu 2 poin, sedangkan pada soal C5 subjek hanya mendapatkan 1 poin karena dapat membuat kombinasi – kombinasi yang tidak lazim. Perbedaannya adalah pada soal C6 yang masih kosong karena belum memahami cara pengerjaan</p>	<p>Pada soal C4 subjek mendapatkan 1 poin dengan memberikan gagasan yang relatif baru walaupun dengan bantuan teman lain dan pada soal C5 dan C6 jawaban masih kosong</p>

		soal sehingga mendapatkan 0 poin	
Kelancaran	Pada soal C4 subjek dapat menyelesaikan tepat waktu dan memberikan banyak gagasan dalam pemecahan masalah sehingga mendapatkan nilai 2 poin. Sedangkan pada soal C5 dan C6 subjek hanya mendapatkan 1 poin karena jawaban belum selesai dikerjakan	Sama halnya dengan siswa kategori tinggi, siswa kategori sedang juga mendapatkan 2 poin pada soal C4 dan 1 poin pada soal C5. Sedangkan pada soal C6 subjek belum mengerjakan sama sekali	Pada soal C4 subjek masih kesulitan dan membutuhkan bantuan temannya dalam mengerjakan soal walaupun dapat menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan pada soal C5 dan C6 jawaban masih kosong

Fleksibilitas	<p>Pada soal C4,C5 dan C6 subjek hanya memenuhi 1 poin yaitu pada menghasilkan variasi – variasi gagasan pada penulisan diketahui.</p>	<p>Pada soal C4 dan C5 subjek hanya memenuhi 1 poin yaitu pada menghasilkan variasi – variasi gagasan pada penulisan diketahui. Sedangkan pada soal C6 belum terjawab</p>	<p>Pada soal C4 siswa belum mampu mengerjakannya sendiri sehingga memperoleh 0 poin. Pada soal C5 dan C6 juga masih kosong sehingga nilai yang didapat juga 0 poin</p>
Elaborasi	<p>Pada soal C4 siswa dapat mengembangkan gagasannya dan menata dan memperinci sehingga mendapatkan 2 poin. Pada soal C5 gagasan sudah tertata</p>	<p>Pada soal C4 subjek dapat memperkaya dan Menyusun gagasan sehingga mendapatkan nilai 2 poin. Pada soal C5 gagasan sudah dapat disusun dengan rapi namun tidak</p>	<p>Pada soal C4 subjek belum mampu untuk mengembangkan informasi yang didapat untuk menyelesaikan masalah karena meminta bantuan temannya. Sedangkan pada soal</p>

	<p>dengan baik namun belum terperinci secara mendalam sehingga hanya mendapatkan 1 poin. Lalu untuk soal C6 gagasan juga sudah tertata namun masih kurang lengkap hanya dikembangkan satu tahap saja yaitu dengan menemukan uang jajan yang boleh dikeluarkan oleh Dodi sehingga hanya endapatkan nilai 1 poin.</p>	<p>semua dan juga belum diperinci sehingga hanya mendapatkan nilai 1 poin. Soal C6 sendiri belum terjawab sehingga dinilai 0</p>	<p>C5 dan C6 jawabannya masih kosong</p>
--	---	--	--

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

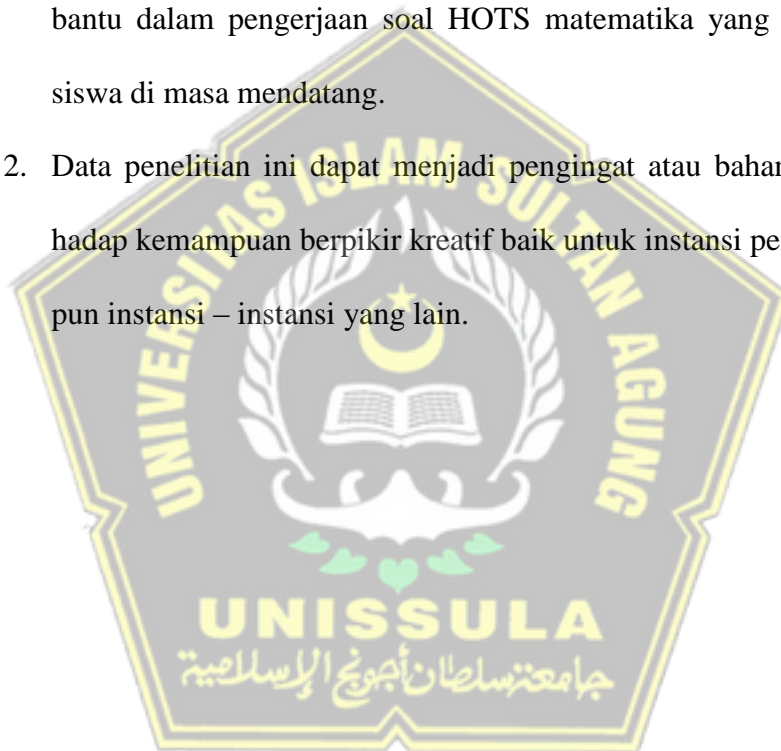
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal HOTS aritmatika sosial, pada kategori siswa tinggi, subjek dapat menyelesaikan soal C4 dengan kemampuan berpikir kreatif yang cukup tinggi, sedangkan pada soal C5 kemampuan berpikir kreatifnya masih sedang, dan pada soal C6 kemampuan berpikir kreatifnya relative kurang. Pada kategori siswa sedang, subjek dapat menyelesaikan soal C4 dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi namun lebih rendah sedikit dibandingkan dengan siswa dengan kategori tinggi, sedapngkan pada soal C5 kemampuan berpikir kreatifnya masih tergolong rendah, dan untuk soal C6 sama sekali tidak mengerjakan sehingga bisa digolongkan sangat rendah. Pada siswa kategori rendah, kemampuan berpikir pada soal C4 sangat tergolong rendah karena hasil jawaban yang didapatkan subjek adalah dari meminta saran atau menyalin jawaban temannya yang lain, sedangkan pada soal C5 dan C6 tidak dijawab sama sekali sehingga dinilai sangat rendah.

Kesimpulan yang didapatkan adalah, bahwa kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa MTs Darul Ulum kelas VIII C ini tergolong sangat rendah karena pada siswa kategori tinggi saja hanya mampu mengerjakan soal C4 dengan nilai tinggi, C5 dengan nilai sedang dan C6 dengan nilai rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu :

1. Diperlukan penekanan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan dalam pembentukan dan pembiasaan berpikir kreatif terhadap peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kreatifnya dapat terasah dan membantu dalam pengerjaan soal HOTS matematika yang dijumpai oleh siswa di masa mendatang.
2. Data penelitian ini dapat menjadi pengingat atau bahan evaluasi terhadap kemampuan berpikir kreatif baik untuk instansi pendidikan maupun instansi – instansi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Mukhlis, M., Annizar, A. M., Jakaria, M. H. D., & Septiadi, D. D. (2020). Creative thinking level of visual-spatial students on geometry HOTS problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1465(1). <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1465/1/012054>
- Anderson, L.W., and Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy of Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York Longman.
- Anggraini, N. P., Budiyono, & Pratiwi, H. (2019). Analysis of higher order thinking skills students at junior high school in Surakarta. *Journal of Physics: Conference Series*, 1211(1). <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1211/1/012077>
- Armitage, A., Pihl, O., & Ryberg, T. (2018). PBL and Creative Processes. June 2015. <https://doi.org/10.5278/ojs.jpblhe.v3i1.1199>
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., & Ripley, M. (2010). Defining 21st century skills. January.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.
- Kemendikbud. (2016). Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. 23(45), 5–24.
- Mahmudah, W. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe HOTS Berdasarkan Teori Newman. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science*, 4(1), 49-56.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Penuntun bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Naimnule, M., Kartono, & Asikin, M. (2020). Mathematics Problem Solving Ability in Terms of Adversity Quotient in Problem Based Learning Model With Peer Feedback. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 10(2), 222–228. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Nehe, M., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). Creative Thinking ability to Solving Equation and Non-equation of Linear Single Variable in VII Grade Junior High School. *Ijariie*, 3(1), 2146–2152.

Oemolos, Metusalak, and Novisita Ratu, 'Profil Higher Order Thinking Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial', *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7.1 (2019), 53–61

Puspitasari, L., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2018). Analysis of Students' Creative Thinking in Solving Arithmetic Problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 49–60. <https://doi.org/10.12973/iejme/3962>

Sabandar, J. (2008). *Berpikir Reflektif*. Makalah. Prodi Pendidikan Matematika SPS. UPI.

Sajidan, & Afandi. (2018). Pemberdayaan Keterampilan Beripikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Aspek Epigenetik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *Seminar Nasional IPA IX 1 Universitas Negeri Semarang*, (October), 1–10. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14608.05129>

Salamah, Umi, *Berlogika Dengan Matematika Untuk Kelas VIII SMP Dan MTs* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012)

The Liang Gie (2003). *Tehnik Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Persada Yogyakarta.

Ubaidah, N., & Maharani, R. H. (2018). Pembelajaran Matematika Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Dengan Metode Power Teaching. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.

Winarni, E. W. 2006. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Biologi, Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah siswa kelas V SD dengan tingkat kemampuan akademik berbeda di Kota Bengkulu. Disertasi (Tidak diterbitkan). Malang. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Yusnaeni, Y., Corebima, A. D., Susilo, H., & Zubaidah, S. (2017). Creative thinking of low academic student undergoing search solve create and share learning integrated with metacognitive strategy. *International Journal of Instruction*, 10(2), 245–262. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10216a>